

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pancasila adalah dasar negara Indonesia yang paling utama, Pancasila merupakan pedoman pembuatan hukum di Indonesia, yang mengatur seluruh penyelenggaraan negara juga berguna untuk mengatur seluruh tatanan kehidupan negara Indonesia. Peran Pancasila tidak hanya berada di dalam jalur hukum, namun berada di jalur sosial yang memberi kita suatu arahan menjalankan hidup yang baik dan benar bagi seluruh pihak. Peran-peran lainnya adalah sebagai kepribadian bangsa, jiwa bangsa, ajaran moral, ideologi negara, pemersatu atau penggerak bangsa, dan sebagai pandangan hidup bangsa . Hal tersebut berarti juga bahwa semua peraturan, kepribadian bangsa, etika dan moral yang ada dalam negara dan masyarakat yang ada dan berlaku di negara Republik Indonesia bersumberkan pada Pancasila. Sila-sila Pancasila juga mempunyai fungsinya masing-masing yang berguna untuk perkembangan bangsa Indonesia, namun tiap sila saling berhubungan dengan sila-sila yang lain dan juga berjalan bersama dan tiap sila mempunyai hubungan dengan sila-sila yang lainnya.

Pancasila dalam kehidupan modern mulai dilupakan seiring berkembangnya teknologi yang membuat manusia semakin individual, membuat budaya intoleransi di Indonesia sudah mulai meluas dan kadang kita bisa melihatnya dimana-mana apalagi di jaman modern ini dimana sosial media sangat berpengaruh pada kehidupan kita. Meskipun saat berada di bangku sekolah kita semua diajarkan tentang sila-sila Pancasila dan pentingnya fungsi Pancasila di setiap sila-silanya tersebut serta diberlakukannya kebiasaan-kebiasaan yang menerapkan nilai-nilai Pancasila, namun hal tersebut kadang kita mudah melupakan penerapan tersebut, terlebih saat kita mulai beranjak dewasa.

Kurangnya penghayatan dalam menerapkan nilai-nilai tersebut membuat kita sering lupa akan dasar negara kita saat kita beranjak dewasa, banyaknya pengaruh luar kadang membantu pengurangan tersebut. Masalah-masalah ini muncul dari pihak yang bertanggung jawab, orang lain yang tidak kita kenal, bahkan orang-orang disekitar kita, hal ini menyulitkan penerapan Pancasila terhadap masyarakatnya karena siapapun dapat menjadi contoh yang tidak baik secara sadar atau tidak sadar, padahal Pancasila merupakan suatu karya milik bangsa bertujuan baik yang telah dipikirkan sematang-matangnya, seperti penulisan dalam Pancasila pun mengandung arti di tiap kata, dan proses pembuatan Pancasila tersebut betul-betul dijiwai dan dipikirkan secara hati-hati. (sumber: <https://news.detik.com/kolom/d-4047010/menguatkan-pancasila-dari-ruang-pendidikan>)

Masalah pemudaran tersebut dapat menjadi contoh yang buruk bagi anak dalam masa perkembangannya. Menurut penelitian oleh dosen dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Y.Ch. Nani Sutarini, M.Si. anak masih membutuhkan bimbingan orang tua, sekolah dan lingkungan. Penerapan nilai-nilai Pancasila perlu diajarkan sejak kecil agar anak dapat terbiasa dan mempunyai prilaku yang baik, serta karakter yang baik terhadap dirinya dan sesama. Selain itu, sekolah dan pemerintah juga sudah memulai program-program kebiasaan demi membangun toleransi anak dengan cara menerapkan kebiasaan seperti, anak didorong untuk memberi salam pada semua orang setiap pagi, tidak hanya teman-temannya atau guru saja melainkan pekerya, satpam, guru yang tidak dikenal sang anak, kakak kelas, dan lain-lain, selain kebiasaan fasilitas dan lingkungan sekolah juga dapat mempengaruhi perkembangan toleransi, seperti pada SMP Negeri 1 Purwakarta yang menyediakan tempat ibadah bagi seluruh agama demi menunjukkan bahwa terdapat murid yang mempunyai agama yang berbeda, selain itu lingkungan juga mempengaruhi perkembangan tersebut, seperti yang terjadi di sekolah inklusi di Bogor yang menyampurkan ABK dengan anak-anak yang lain (sumber: <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/3787/3263>, <https://kumparan.com/finno-boeton/sekolah-di-purwakarta-sudah-punya-cara-menanamkan-toleransi-ke-siswa>

https://www.idntimes.com/news/indonesia/gregorius-pranandito/belajar-hal-terkecil-tentang-toleransi-dari-sekolah-inklusi/full_).

Perancangan ini bertujuan untuk membantu anak dalam menerapkan seluruh nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Masalah ini diambil oleh penulis sebagai topik Tugas Akhir karena penulis menemukan bahwa budaya Pancasila sudah mulai berkurang dalam kehidupan sosial kita, dan nilai-nilai Pancasila dapat membantu menyelesaikan masalah tersebut. Media ilustrasi dapat menyampaikan pesan tersebut dalam bentuk cerita, sehingga sang anak dapat menghayati cerita tersebut, media ilustrasi juga menjadi media yang menarik untuk anak-anak, selain media ilustrasi terdapat bagian interaktif dalam komik tersebut, penulis ingin anak langsung mempraktekan nilai yang terkandung dalam cerita tersebut.

1.2 Permasalahan Ruang Lingkup

Berdasarkan pernyataan yang sudah diuraikan di latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana mendidik anak secara non-formal dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila pada kehidupan sehari-hari dengan cara yang cocok untuk perkembangan anak?
2. Bagaimana membuat anak tidak menganggap Pancasila sebagai suatu pelajaran atau kewajiban yang membosankan, dan menganggap Pancasila sebagai pedoman dalam beretika yang baik?

Perancangan media ilustrasi ini ditujukan untuk anak-anak berumur 9-12 tahun yang sudah dikelilingi oleh teknologi modern sejak kecil.

1.3 Tujuan Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan cerita kisah inspiratif tentang pengaruh dari penerapan nilai-nilai Pancasila di kehidupan sehari-hari di jaman modern sebagai pendorong bagi anak agar mengerti dan dapat menerapkannya setiap hari.

2. Merancang media ilustrasi sebagai media yang menarik dan dapat di distribusikan di sekolah-sekolah maupun di toko buku, dengan visual dan cerita yang menarik sehingga anak dapat menghayati nilai-nilai dalam buku tersebut.

1.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa sumber dan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Penulis mengadakan studi pustaka mengenai pendalaman nilai Pancasila terhadap penerapannya di kehidupan sosial, serta studi pustaka mengenai hubungan antara remaja dengan Pancasila di era modern, dan studi mengenai komunikasi yang tepat untuk memberikan informasi tersebut.

2. Kuesioner

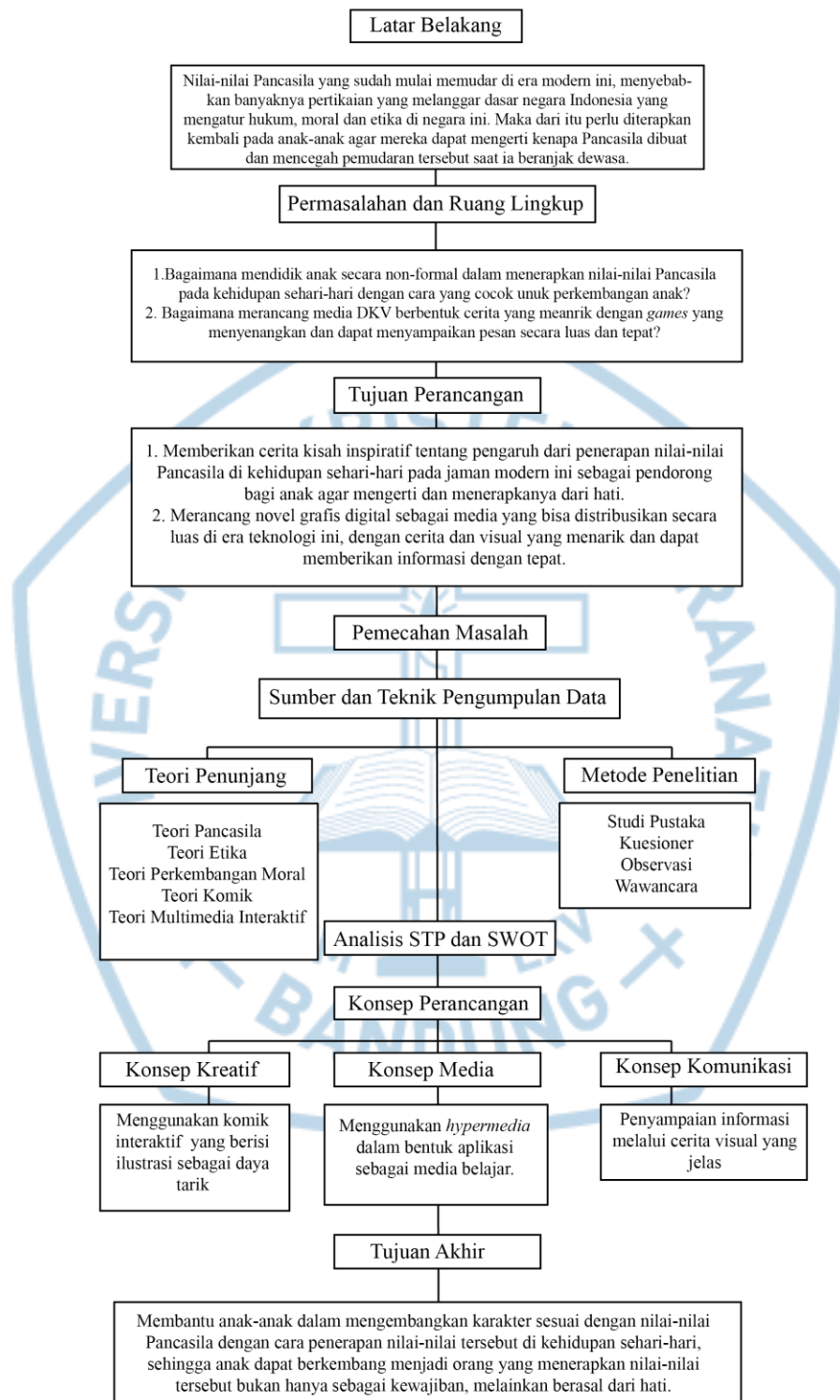
Penulis mengadakan kuesioner untuk mengetahui berapa banyak remaja yang mengetahui mudarnya Pancasila atau tidak dan dampaknya di jaman modern ini, dan seberapa pentingnya pemberitahuan kembali mengenai Pancasila.

3. Wawancara

Penulis mengadakan wawancara dengan dosen Pancasila demi mendapatkan arti-arti yang terkandung dalam Pancasila. Penulis juga mengadakan wawancara dengan guru-guru SD demi mendapatkan bayangan mengenai praktik yang sesuai dengan Pancasila di masa kini.

4. Observasi

Observasi dilakukan di dalam lingkungan sekolah pada saat pembelajaran maupun saat istirahat, observasi dilakukan demi mendapatkan data yang mudah terlihat dan kebiasaan-kebiasaan murid di luar dan dalam kelas.



Gambar.1.1 Skema Perancangan